

**ANALISIS PERUBAHAN RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI
PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**

SKRIPSI



ditulis oleh

Nama : Rizky Adi Warasta

Nomor Mahasiswa : 02311378

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2007

**ANALISIS PERUBAHAN RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI
PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**

SKRIPSI



ditulis oleh

Nama : Rizky Adi Warasta

Nomor Mahasiswa : 02311378

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2007

**ANALISIS PERUBAHAN RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI
PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen,

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



ditulis oleh

Nama : Rizky Adi Warasta

Nomor Mahasiswa : 02311378

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi,dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain,kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar,saya sanggup menerima hukuman / sanksi sesuai peraturan yang berlaku”.



Yogyakarta, Juli 2007

Penulis,

Rizky Adi Warasta

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PERUBAHAN RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI
PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DIBURSA EFEK JAKARTA



Nama : Rizky Adi Warasta
Nomor Mahasiswa : 02311378
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, Juli 2007

Telah disetujui dan disahkan oleh

KARTINI, DRA, HJ,M.SI.

Telah dipertahankan, diujikan dan disahkan
Untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Nama : Rizky Adi Warasta
Nomor Mahasiwa : 02311378
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, Juli 2007

Disahkan oleh

Penguji/Pembimbing Skripsi : **KARTINI, DRA, HJ, M.SI. :**

Penguji

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Drs. Asma'I Ishak, M. Bus., Ph. D.,

HALAMAN MOTTO

*“Orang menuntut ilmu adalah ibadah,
Menuntut ilmu karena Allah adalah taqwa,
Mengulang-ngulang ilmu adalah dzikir,
Membahasnya adalah jihad,
Mengamalkannya adalah sodaqoh,
Menyerahkan kepada ahlinya sama dengan mendekati diri kepada Allah”*

(Hadist)

“I don't believe in failure, it's not a failure when you learn something in the process”

(Oprah Winfrey)

“Tanpa perbedaan sama rata dalam roda kehidupan kita berdiri dalam dunia yang menawan, yang kuat kan bertahan yang lemah berantakan”

(Bondan feat fade 2 black)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, sujud syukurku

kupersembahkan kepada Sang Esa Allah

SWT atas terselesaikannya skripsi ini.

Terima kasih Allah, Engkau telah

memberikan kekuatan dan kesabaran

disaat hampir terlintas keputusan

dibenakku. Persembahan terindah

terhaturkan kepada :

➤ Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah

membesarkanku dengan penuh kasih

sayang dan memberikan bekal ilmu untuk

masa depanku, Tidak ada yang lebih

indah selain melihat mereka berdua

tersenyum bahagia.

➤ Keluarga besarku, saudara-saudarku,

sahabat-sahabat terbaikku yang telah

memberikan *support* sampai dengan

terselesaikannya skripsi ini.

ABSTRAKSI

Analisis rasio keuangan dapat diartikan sebagai aktivitas menghubungkan-hubungkan elemen-elemen yang ada dalam suatu laporan keuangan agar bisa diinterpretasikan lebih lanjut. Laba bersih didefinisikan sebagai hasil operasi terakhir setelah dikurangi bunga dan pajak. Perubahan laba baik itu merupakan penurunan atau kenaikan yang disebabkan oleh faktor harga jual dapat digunakan sebagai pengukur kegiatan bagian penjualan, karena hal ini disebabkan oleh adanya perubahan kuantitas atau volume barang yang dijual mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan bagian penjualan. Selain hal tersebut, perubahan atas pertumbuhan laba juga dapat disebabkan oleh perubahan dalam komponen-komponen likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Proyeksi laba sebenarnya sekaligus mencakup atau setidaknya berhubungan erat dengan penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Proyeksi, harus didasarkan hasil analisa secara mendalam terhadap tiap-tiap jenis penghasilan dan biaya, dan saling berhubungan satu sama lain serta dengan memperhatikan situasi dan kondisi dimasa yang akan datang yang kemungkinan akan mempengaruhinya. Oleh karena itu untuk membuat proyeksi laba, perlu dipelajari dan didasarkan pada hasil analisa dalam beberapa periode.

Instrumen dalam Penelitian ini ialah variabel perubahan rasio keuangan yang berupa : *Current Ratio, Debt Equity Ratio, Net Profit Margin, Total*

Assets Turn Over Ratio sebagai variabel independen dan perubahan laba sebagai variabel dependen. Tujuan pokok dari penelitian ini adalah untuk membuktikan hipotesis : Perubahan rasio keuangan yang berupa *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri memiliki kemampuan untuk memprediksi perubahan laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2003 sampai dengan 2005 dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan analisis regresi, uji asumsi klasik, analisis statistik, uji- F, serta uji-t.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara bersama-sama keempat perubahan rasio keuangan yang berupa *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh secara signifikan untuk memprediksi perubahan laba perusahaan manufaktur, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi perusahaan manufaktur. Sedangkan secara parsial atau sendiri-sendiri hanya variabel *Net Profit Margin* yang signifikan positif, dan *Debt Equity Ratio* yang signifikan negatif yang mampu untuk memprediksi perubahan laba perusahaan manufaktur.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allahu Yaa Rahmaan Allahu Yaa Rahiim atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“Analisis Perubahan Rasio Keuangan untuk Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”**.

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis telah bekerja secara optimal demi tercapainya kesempurnaan dalam skripsi ini. Penulis telah banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis ingin menghaturkan *“Jazakumullah khoiron katsir”*, kepada :

1. Allah SWT Sang Satu, yang telah memberikan Hidayahnya berupa ilmu dan kesehatan sehingga penulis dapat memberikan kontribusi terbaiknya melalui skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW beserta junjungannya yang telah memberikan tuntunan kepada Umatnya.
3. Bapak Drs Asma'I Ishak, M.Bus., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Kartini, DRA, HJ, M.SI. selaku dosen pembimbing (*“terima-kasih bu, telah membimbing, serta menguji mentalku agar tetap bertahan dan terus bekerja keras”*).
5. Papa-Mamaku tercinta (*“terima-kasih untuk tidak menekanku dan tetap percaya bahwa aku bisa. Gelar ini kubawa pulang untuk kalian, Love You Both Full!!”*).
6. Sodara-sodarku tersayang : Mas Oddie (*“Sukses buat kerjanya”*) ,Mbak Ella (*“ditunggu oleh-oleh apel New-Zelandnya”*), Argo (*“ayo cepetan nyusul aku”*), sodara sepupuku : Edi (*“jangan clubbing mulu, ed”*).
7. Temen-temen Almameterku : Budoyo (*“Terima-kasih untuk menemaniku berjuang, dan memberikan kontribusi terbaikmu sebagai teman, Thanks sob!”*), Hariyadi, Firman, Tulus, Adi, Yono, Wibi, Ikwan & Ipuk (*“dimana sekarang?”*), dan semua temen-temen yang tidak bisa tersebut satu persatu... (*“terima-kasih untuk lima tahunku ditengah-tenagah kalian”*).
8. Temen-temen KKN unit 11 : Perdana, Pugung, Rayen, Chen-chen, Iva, Rini, Dewi, Lastri, Kartika (*“5 bulan yang menyenangkan dengan kesederhanaan dan kebersamaan”*).
9. Keluarga besar kosan demangan : Imam (*“Miss you, Mr. Bartender”*), Erry, Tyo, Aang, Yuno (*“tunggulah aku di Jakarta, kawan!!”*), Ivan, Verry (*“jangan pacaran terus ver, ntar dieliminasi lagi loh”*), Egi, Arif, Abud, Erwin, Muradi (*“teruskan tradisi demangan”*), Mas Aan, Mas Yuli.
10. Sahabat-sahabatku di Solo : Aan, Wimbo, Putut, Ronny (*“tinggal dua lagi nie?” :p*), Kimi Crew : Dimpil (*“jangan nguber duit terus pak, nguber gelar”*).

sarjananya kapan?”),Angga,Tomi (“thanks prent buat crita inspiratifnya”)
,Eka (“Sorry ya dek”).

11. Pelangi-Pelangiku yang telah memberikan warna dalam hidupku :
Diana,Maia,Listu,Chixa,Tixa (“*makasih udah hadir dan memberi arti disaat-saat aku hampir kehilangan harapan*”), Sasa (“*Thanks udah jadi cheerleaderku*”).
12. Semua pihak yang telah memberikan kotribusinya bagi penulisan skripsi ini,yang lupa tidak tersebut.
13. Yogyakarta dan Kampusku tercinta : (“*selamat-tinggal*”!!).

Penulis menyadari bahwa kesempurnaan mutlak hanya milik Allah SWT.Oleh,karena itu penulis menghaturkan maaf apabila skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.Kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca yang budiman akan sangat berarti.Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya.

Alhamdulillah,akhirnya segala kerja keras,kristalisasi tenaga,pikiran,dan materi terbayar sudah dengan skripsi ini.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta,Juli 2007

Penulis

Rizky Adi Warasta

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Sampul Depan	ii
Halaman Judul Skripsi	iii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iv
Halaman Pengesahan Skripsi	v
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	vi
Halaman Motto	vii
Halaman Persembahan	viii
Abstraksi	ix
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi	xiv
Daftar Gambar dan Tabel	xvii
Daftar Lampiran	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	5

1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori	9
2.2.1 Analisis Rasio Keuangan	9
2.2.2 Tujuan Analisis Rasio Keuangan	10
2.2.3 Macam Rasio Keuangan	13
2.2.4 Rasio Keuangan yang dipakai dalam Memprediksi Perubahan Laba.....	14
2.2.5 Pengertian Laba	17
2.2.6 Proyeksi Laba	19
2.2.7 Penggunaan Rasio-Rasio Keuangan dalam Prediksi.....	19
2.3 Kerangka teoritis	20
2.4 Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	24
3.2 Variabel Penelitian	24
3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data	27
3.3.1. Jenis Data	27
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data	28
3.4 Populasi,Sampel, dan Teknik Sampel	28

3.4.1 Populasi	28
3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling.....	29
3.5 Teknik Analisis Data	30
3.5.1 Analisis Deskriptif	30
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	31
3.5.3 Analisis Statistik	32
3.5.4 Uji Hipotesis	33
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Analisis Deskriptif	37
4.2 Uji Asumsi Klasik	40
4.3 Analisis Statistik	43
4.4 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan	47
4.4.1 Uji F (Uji Secara Serentak)	47
4.4.2 Uji t (Uji Parsial)	50
BAB V KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	21
4.1 Uji Heteroskedastisitas	42

Tabel	Halaman
4.1 Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi dari variabel-variabel penelitian.....	37
4.2 Tabel Durbin Watson	40
4.3 Hasil Perhitungan Multikolinearitas	41
4.4 Hasil Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Variabel Bebas Terhadap Perubahan Laba	43
4.5 Hasil Uji Anova	48
4.6 Nilai dari Koefisien Determinasi, Koefisien Korelasi, dan Standar Error of Estimate dari Hasil Analisa Regresi Model Summary	50

DAFTAR LAMPIRAN

1.1 Daftar perubahan rasio keuangan 2003 - 2004 dan perubahan laba 2004 – 2005 perusahaan manufaktur yang terdaftar diBEJ

1.2 Hasil Regresi.

1.2.1 Descriptive Statistics

1.2.2 Correlations

1.2.3 Model Summary

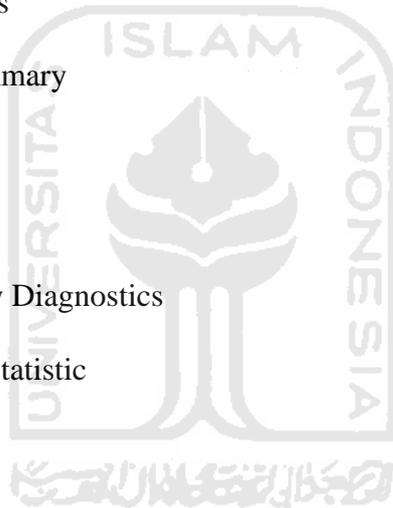
1.2.4 Anova^b

1.2.5 Koeffisien^b

1.2.6 Collinearity Diagnostics

1.2.7 Residuals Statistic

1.3 Charts



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil akhir dari proses pencatatan keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan cerminan dari prestasi manajemen pada satu periode tertentu (Sutrisno,2001:243). Analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu,saat ini,dan kemungkinan dimasa yang akan datang (Lukman1985:33).Manajemen perlu memahami kondisi keuangan yang dipergunakan untuk analisa keuangan,diambilkan dari laporan keuangan yang pokok,yaitu neraca dan laporan rugi-laba.

Menurut Husnan (1997) untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja,dalam laporan rugi laba saja,atau pada neraca dan laporan rugi laba.Setiap analisis keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu.

Untuk menguji kemampuan memprediksi laba dimasa mendatang dapat menggunakan rasio keuangan yang dihitung dari informasi yang ada dalam laporan keuangan untuk menentukan kekuatan hubungan rasio tersebut dengan fenomena ekonomi.Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya adalah memberikan suatu indikasi kinerja

perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi laba mempunyai tujuan utama yaitu memberi informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Tujuan yang khusus ialah penggunaan laba sebagai pengukur efisiensi manajemen untuk meramalkan keadaan usaha dan distribusi dividen dimasa yang akan datang, sebagai pengukur keberhasilan perusahaan serta sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan manajerial.

Hubungan antara rasio keuangan dengan laba perusahaan adalah :

- **Aktivitas**

Salah satu dari rasio aktivitas adalah *total assets turn over* (perputaran aktiva). Jika perputaran aktiva tinggi, laba akan meningkat karena perusahaan mampu menggunakan dana yang tertanam dalam aktiva untuk menghasilkan barang dan jasa untuk meraih penjualan yang menguntungkan. Selain itu aktivitas dapat diketahui melalui rasio *inventory turn over* (perputaran persediaan). Dengan tingkat rasio *inventory turn over* yang lebih baik dari rata-rata industri menunjukkan bahwa stock persediaan tidak berlebihan, sehingga tingkat pengembaliannya akan meningkat karena *stock* persediaan digunakan secara produktif. Rasio Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah rasio *Total Assets Turn Over* (perputaran aktiva).

- **Profitabilitas**

Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu

keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut profitabel. Bagi manajemen atau pihak-pihak lain, profitabilitas yang tinggi lebih penting dari pada keuntungan yang besar (Munawir, 2002 : 33). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *net profit margin*.

- Solvabilitas

Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Pada kondisi ekonomi yang sedang menurun perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah akan memiliki resiko rugi yang lebih kecil, tetapi apabila kondisi ekonomi membaik maka perusahaan tersebut akan memiliki hasil pengembalian yang lebih rendah. Sedangkan perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi akan mengemban resiko rugi lebih besar tetapi memiliki kesempatan untuk memperoleh laba tinggi. Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah rasio *deb to equity ratio* (rasio hutang terhadap modal sendiri).

Beberapa penelitian tentang analisis perubahan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta telah beberapa kali dilakukan di Indonesia antara lain oleh (Juliana ; Sulardi, 2003 ; Kurniawan , 2005 ; serta Istinah, 2005).

Dalam konteks permasalahan inilah, penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai perubahan rasio keuangan, terutama yang berkaitan dengan manfaatnya dalam memprediksi perubahan laba dimasa yang akan datang dengan

perbedaan periode pengamatan tahun 2003-2005 dengan menggunakan 4 rasio keuangan yaitu : Rasio likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt Equity Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*), dan Rasio Aktivitas (*Total Assets Turn Over Ratio*). Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah

“Analisis Perubahan Rasio Keuangan untuk Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta ”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah informasi perubahan rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta ?

1.3 Batasan Masalah

1. Informasi Akuntansi (laporan keuangan) yang menjadi objek penelitian ini adalah informasi mengenai : Rasio likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt Equity Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*), dan Rasio Aktivitas (*Total Assets Turn Over Ratio*).
2. Indikator laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak.

1.4 Tujuan Penelitian

Mendapatkan bukti empiris mengenai analisis perubahan rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan referensi atau pertimbangan dalam menentukan kebijakan keuangan untuk periode selanjutnya. Setelah perusahaan mengetahui rasio-rasio keuangan yang paling dominan pengaruhnya terhadap perubahan laba dimasa mendatang, perusahaan akan dapat menentukan strateginya secara lebih baik.

b. Bagi Penulis

Bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam menganalisa rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba dimasa yang akan datang. Dan tentunya untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah, khususnya mengenai analisis perubahan rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba.

c. Bagi Investor dan Kreditor

Bisa dijadikan landasan atau pandangan dalam rangka pertimbangan investasi maupun pemberian kredit.

d. Bagi Universitas Islam Indonesia

Dapat menambah referensi perpustakaan Universitas Islam Indonesia sebagai wahana menggali ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan analisis perubahan rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang sejenis pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah Roma Uly Juliana dan Sulardi (2003). Dalam penelitian mereka yang berjudul : “Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ” mereka menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil uji menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama (uji F) menunjukkan variabel independen yang berupa *current ratio*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *debt to equity*, *inventory turn over*, *total assets turn over*, *return on investment*, *return on equity*, dan *leverage ratio* secara serempak mampu memprediksi perubahan laba perusahaan manufaktur. Sedangkan melalui uji secara parsial (t) hanya rasio *gross profit margin* dan *operating profit margin* saja yang mampu memprediksi perubahan laba, sedangkan rasio lainnya tidak mampu untuk memprediksi laba. Kemudian penelitian yang serupa pernah dilakukan juga oleh Istinah (2005) dengan menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

current ratio, Total assets turn over, inventory turn over, operating profit margin, gross profit margin, net profit margin, return on investment, return on equity, debt equity ratio, debt ratio, dan price earning ratio. Hasil uji menunjukkan bahwa secara serempak (uji F) menunjukkan bahwa perubahan rasio keuangan yang digunakan berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur. Sedangkan secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa hanya rasio *return on investment* dan *debt to equity ratio* yang mampu memprediksi perubahan laba, sedangkan rasio yang lainnya tidak dapat memprediksi perubahan laba. Kemudian Antonius Heru Kurniawan (2005) juga pernah menguji kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan dengan memperhatikan ukuran perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah rasio keuangan yang berupa *current ratio, gross profit margin, operating margin, net profit margin, debt to equity, inventory turn over, total assets turnover, return on investment, dan return on equity.* Sedangkan hipotesis yang muncul dalam penelitian ini ialah : 1) Pertumbuhan rasio keuangan mampu memprediksi perubahan laba perusahaan manufaktur, 2) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kemampuan prediksi rasio keuangan terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur. Hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji signifikansi dengan menggunakan uji t, uji F dan uji R^2 diperoleh hasil secara bersama-sama. Uji F menunjukkan bahwa variabel independen yang berupa *current ratio, gross profit margin, operating margin, net profit margin, debt to equity, inventory turn over, total assets turnover, return on investment* secara bersama-sama mampu mempengaruhi perubahan laba. Sedangkan berdasarkan uji

secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa tidak terdapat terdapat rasio keuangan yang mampu memprediksi perubahan laba. Sedangkan dengan uji R^2 diperoleh hasil variabel rasio keuangan dapat menjelaskan perubahan laba sebesar 9,7 % sedangkan sisanya 90,3 % dijelaskan oleh faktor lain diluar model regresi. Hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji t, uji F, dan uji R^2 diperoleh hasil bahwa secara serempak ataupun secara sendiri-sendiri ukuran perusahaan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Sedangkan dengan menggunakan uji R^2 diperoleh hasil bahwa sekitar 12,8 % variabel perubahan laba dapat dijelaskan oleh variabel rasio keuangan dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 87,2 % dijelaskan oleh faktor lain diluar model regresi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Analisis Rasio Keuangan

Analisis mengenai keadaan perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu (Asyik dan Soelistyo, 2000 :315) :

1. Analisis horizontal
2. Analisis vertikal
3. *Common-size statements*
4. *industry comparison*
5. *Statemntof cash flows*
6. *Financial ratios*

Analisis laporan keuangan meliputi pembahasan mengenai hubungan dan kecenderungan untuk mengetahui apakah keadaan hasil usaha dan kemajuan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur tersebut dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya (Asyik dan Soelistyo, 2000 : 315).

Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan, yaitu :

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Lebih mudah membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya.
- d. Lebih mudah melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
- e. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

2.2.2 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut (Baridwan, 2000 : 18) dapat dipisahkan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan kualitatif.

Penjelasannya sebagai berikut :

- a. Tujuan umum laporan keuangan

Tujuan umum laporan keuangan dapat dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- 2) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva neto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- 3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- 5) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan yang dianut perusahaan.

b. Tujuan kualitatif

Informasi keuangan akan dapat bermanfaat bila dipenuhi ketujuh kualitas berikut :

1). Relevan

Informasi harus relevan, perhatian difokuskan kepada kebutuhan umum pemakai bukan pada kebutuhan khusus pihak tertentu.

2). Dapat dimengerti

Informasi dapat dimengerti dan dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai.

3). Berdaya uji

Informasi dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan metode pengukuran yang sama.

4). Netral

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak tergantung pada keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai keinginan yang berlawanan.

5). Tepat Waktu

Laporan harus dilaporkan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

6). Daya banding

Informasi laporan keuangan dapat lebih berguna bila dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama.

7). Lengkap

Meliputi semua data akuntansi keuangan yang memenuhi enam tujuan kualitatif diatas.

2.2.3 Macam Rasio Keuangan

Pada dasarnya macam rasio keuangan itu banyak sekali, karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa. Berikut adalah penggolongan rasio keuangan yang dibedakan menjadi dua kelompok (Riyanto, 1995 : 264 – 265) :

1. Berdasarkan sumber datanya rasio keuangan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu :
 - a). Rasio-rasio Neraca (*Balance sheet ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya : *current ratio, acid-test ratio, current assets to total assets ratio, current liabilities to total assets ratio*, dan lain sebagainya.
 - b). Rasio-rasio laporan Rugi dan Laba (*income statement ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari *income statement*, misalnya : *gross profit margin, net operating margin, operating ratio*, dan lain sebagainya.
 - c). Rasio-rasio antar laporan (*Inter statement ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari Neraca dan data lainnya berasal dari *income statement*, misalnya : *assets turnover, inventory turnover, receivables turnover*, dan lain sebagainya.

2. Berdasarkan tujuan penganalisa, rasio keuangan dapat digolongkan menjadi:
- a). Rasio-rasio likuiditas, adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (*Current ratio, Acid test ratio*).
 - b) Rasio-rasio leverage, adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (*Debt to total assets ratio, Net Worth to Debt ratio*, dan lain sebagainya).
 - c). Rasio-rasio Aktivitas, adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (*Inventory turnover, Average collection period*, dan lain sebagainya).
 - d). Rasio-rasio profitabilitas, yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*Profit margin on sales, Return on total assets, Return on net worth*, dan lain sebagainya).

2.2.4 Rasio Keuangan yang dipakai dalam Memprediksi Perubahan Laba

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek (Munawir, 1999: 71).

Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan “kekuatan membayar” dari perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 1999:25). Masalah likuiditas ini berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi adapun rasio-rasio yang digunakan sebagai berikut:

➤ *Current Ratio*

Current ratio merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. Jadi semakin besar rasio yang didapat akan semakin baik, karena kemampuan untuk membayar semakin besar (Bambang Riyanto,2001:26).*Current ratio* kurang dari 2:1 atau 200% dianggap kurang baik sebab apabila aktiva lancarnya turun misalnya sampai 50%jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup lagi untuk menutupi utang lancarnya. Pedoman *current ratio* 2:1 sebenarnya hanya didasarkan prinsip hati-hati. Jadi pedoman *current ratio* 200% bukanlah pedoman yang mutlak.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan dilikuidasikan baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang (Riyanto, 32: 1997).

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban jangka panjang jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Sehubungan dengan masalah *solvabilitas*, dikenal istilah *solvabel* dan *insolvabel*. Perusahaan dikatakan *solvabel* jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan aktivasnya jika sewaktu-waktu perusahaan tersebut dilikuidasi, sedangkan perusahaan dikatakan *insolvabel* jika perusahaan tersebut tidak mempunyai cukup aktiva untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya jika perusahaan itu sewaktu-waktu dilikuidasi. Adapun rasio-rasio yang digunakan sebagai berikut :

➤ *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan hutang lancar dan hutang jangka panjang dibagi dengan jumlah modal sendiri. Hal ini berarti bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Makin tinggi rasio ini berarti semakin besar dana yang diambil dari luar. Ditinjau dari *solvabilitas*, rasio yang tinggi relatif kurang baik karena bila terjadi likuidasi perusahaan akan mengalami kesukaran (Munawir,2000:105).

a. Rasio Profitabilitas

Kemampuan (profitabilitas) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio kemampuan laba akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan. Rasio ini memberi gambaran

tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan (Agnes,2003 :17).Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Net Profit Margin*.

d. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (Riyanto, 1997: 331). Adapun rasio yang digunakan adalah :

➤ *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva. Hal ini berarti seberapa besar kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik bagi kinerja perusahaan, karena semakin tinggi rasio ini semakin tinggi tingkat perputaran dana yang diinvestasikan perusahaan untuk menghasilkan laba. *Total Asset Turnover* (Riyanto, 1998: 268).

2.2.5. Pengertian Laba

Laba bersih didefinisikan sebagai hasil operasi terakhir setelah dikurangi bunga dan pajak.Perubahan laba baik itu merupakan penurunan atau kenaikan yang disebabkan oleh faktor harga jual dapat digunakan

sebagai pengukur kegiatan bagian penjualan, karena hal ini disebabkan oleh adanya perubahan kuantitas atau volume barang yang dijual mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan bagian penjualan. Selain hal tersebut, perubahan atas pertumbuhan laba juga dapat disebabkan oleh perubahan dalam komponen-komponen likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Tinggi-rendahnya keempat rasio keuangan tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba, adalah sebagai berikut :

- a. Naik-turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per-unit
- b. Naik-turunnya harga pokok penjualan.
- c. Naik-turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
- d. Naik-turunnya tingkat bunga pinjaman.
- e. Naik-turunnya pos penghasilan yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijakan dalam pemberian *discount*.
- f. Naik-turunnya pajak yang dipengaruhi oleh besar laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
- g. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

2.2.6 Proyeksi Laba

Proyeksi laba sebenarnya sekaligus mencakup atau setidaknya tidaknya berhubungan erat dengan penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Hanafi dan Halim,2000).

Proyeksi,harus didasarkan hasil analisa secara mendalam terhadap tiap-tiap jenis penghasilan dan biaya,dan saling berhubungan satu sama lain serta dengan memperhatikan situasi dan kondisi dimasa yang akan datang yang kemungkinan akan mempengaruhinya. Oleh karena itu untuk membuat proyeksi laba,perlu dipelajari dan didasarkan pada hasil analisa dalam beberapa periode.Hal-hal yang bersifat rutin tentu lebih mudah diproyeksikan dan dengan tingkat ketepatan yang lebih baik dari pada hal-hal yang tidak rutin atau bersifat sporadic (Machfoedz,1994).

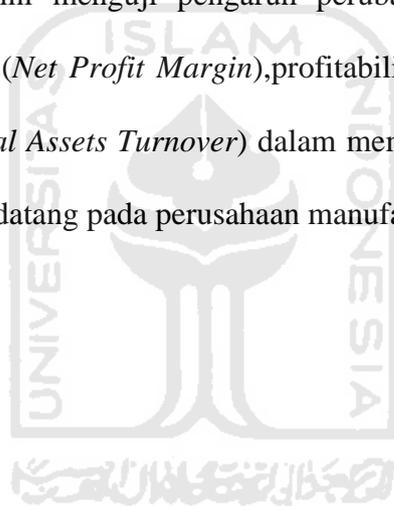
2.2.7 Penggunaan Rasio-Rasio Keuangan dalam Prediksi

Penelitian mengenai rasio-rasio keuangan telah banyak dilakukan.Rasio-rasio keuangan telah banyak yang dikaitkan dengan kemampuan melakukan prediksi serta untuk pengambilan keputusan.Rasio keuangan mempunyai tingkat prediksi yang tinggi,maka tingkat kesalahannya kecil..Penelitian yang menguji rasio-rasio keuangan yang lebih komprehensif salah satunya telah dilakukan oleh Penman (1992) melakukan penelitian terhadap 1.482 sampai dengan 1.677 perusahaan untuk periode 11 tahun (1973-1983).Penman menggunakan logit model dan menemukan bukti bahwa laporan keuangan menyediakan informasi

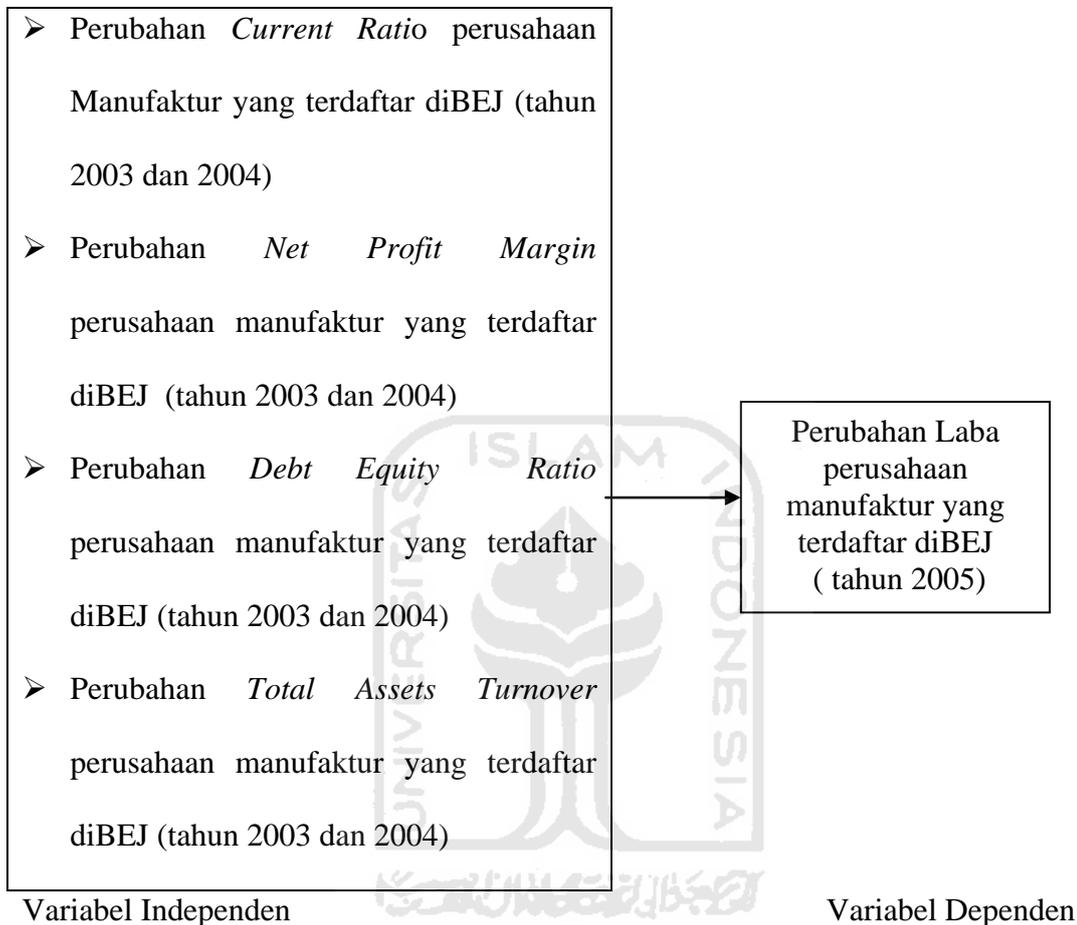
yang relevan untuk mengevaluasi pertumbuhan EPS (Earnings per share). Multiplier pertumbuhan laba berhubungan dengan informasi yang dipublikasikan pada laporan keuangan tahun sebelumnya. Penman juga menemukan bukti bahwa jika rasio keuangan digunakan dalam memprediksi laba, reaksinya adalah lemah.

2.3 kerangka teoritis

Penelitian ini menguji pengaruh perubahan likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (*Net Profit Margin*), profitabilitas (*Debt Equity Ratio*) , dan aktivitas (*Total Assets Turnover*) dalam memprediksi perubahan laba dimasa yang akan datang pada perusahaan manufaktur.



Berikut adalah model empiris dari penelitian ini :



Gambar II.1 : Kerangka Pemikiran

Keterangan :

Perubahan laba dicapai apabila terdapat perubahan likuiditas, profibilitas, solvabilitas dan aktivitas. Para investor dan calon investor menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan baik sekarang maupun kemungkinan tingkat keuntungan pada masa yang akan datang. Karena tingkat keuntungan akan

mempengaruhi harga saham yang mereka miliki. Disamping tingkat keuntungan para investor dan calon investor juga berkepentingan terhadap tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas sebagai faktor lain dalam penelitian kelangsungan hidup suatu perusahaan dan proyeksi terhadap distribusi pendapatan dimasa yang akan datang.

Dari sudut pandang kreditur dan manajemen tingkat likuiditas yang tepat akan menunjukkan efektivitas penggunaan aktiva lancar dan memberikan jaminan kepercayaan kepada kreditur dalam memberikan pinjaman. Hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Dengan nilai pertumbuhan profitabilitas yang tinggi akan memberikan kepastian tingkat laba yang diperoleh, dengan tingkat laba yang tinggi akan memberikan kesempatan untuk memperoleh laba yang semakin besar. Begitu juga nilai solvabilitas bagi perusahaan. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi mempunyai resiko yang besar dan memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar. Selain dua hal tersebut, para investor juga memperhatikan tingkat aktivitas suatu perusahaan. Jika nilai aktivitas suatu perusahaan tinggi maka perusahaan telah mengoptimalkan pengelolaan aktivitya untuk meningkatkan penjualannya sehingga tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan juga semakin besar.

2.4. Hipotesis

H₁ : Perubahan rasio keuangan yang berupa *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama mampu memprediksi perubahan laba manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

H₂ : Perubahan rasio keuangan yang berupa *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* masing-masing mampu memprediksi perubahan laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan yang memfokuskan hubungan antara variabel – variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan. Penelitian ini bersifat *time series* karena data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik yang diamati.

3.2 Variabel penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau penjelas dalam penelitian ini adalah perubahan laba. Indikator Perubahan laba yang digunakan adalah laba setelah pajak.

Perubahan laba relatif tahun 2005 dihitung dengan cara :

$$\frac{\Delta L_{it} = (L_{it} - L_{ito})}{L_{ito}}$$

Dimana

ΔL_{it} : Perubahan laba perusahaan i (tahun 2005 - 2004)

L_{it} : Laba perusahaan i pada tahun 2005

L_{ito} : Laba perusahaan i pada tahun 2004

2. Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah perubahan rasio keuangan yang berupa *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover*.

Rasio-rasio tersebut dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{➤ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{➤ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$\text{➤ Net Profit Margin} : \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}}$$

➤ Total Asset Turnover :

$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$
--

Sedangkan Perubahan rasio keuangan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

➤ Perubahan rasio keuangan tahun 2003 :

$$\Delta R_{K\ it} = \frac{(R_{K\ it} - R_{K\ ito})}{R_{K\ ito}}$$

Dimana :

$\Delta R_{K\ it}$ = Perubahan rasio keuangan i (tahun 2003 – 2002)

$R_{K\ it}$ = Rasio keuangan perusahaan i pada tahun 2003

$R_{K\ ito}$ = Rasio keuangan perusahaan i pada tahun 2002

➤ Perubahan rasio keuangan tahun 2004 :

$$\Delta R_{K\ it} = \frac{(R_{K\ it} - R_{K\ ito})}{R_{K\ it}}$$

Dimana :

$\Delta R_{K it}$ = Perubahan rasio keuangan i (tahun 2004 – 2003)

$R_{K it}$ = Rasio keuangan perusahaan i pada tahun 2004

$R_{K it0}$ = Rasio keuangan perusahaan i pada tahun 2003

3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data Ekstern yang berupa data sekunder.

a). Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti secara tidak langsung. Data yang tergolong dalam jenis ini antara lain : Kutipan-kutipan teori yang didapat dari buku-buku karya ilmiah, maupun jurnal Ekonomi yang berhubungan dengan penulisan, dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dalam buku *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Laporan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 yang tercantum dalam buku ICMD 2006.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang tertuang dalam buku *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) Tahun 2006 di Pojok Bursa Efek Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta dan Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Studi Pustaka

Penulis mengumpulkan dan mempelajari data dari sumber-sumber terkait baik yang berupa Jurnal maupun Buku cetak.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Mudrajad Kuncoro, 2003 : 102). Populasi dalam penelitian ini adalah 162 perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan dibatasi pada perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya untuk tahun buku 2003, 2004, dan 2005.

Pembatasan populasi yang hanya meliputi perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go public* dimaksudkan untuk menghindari pengaruh

perbedaan karakteristik antara perusahaan manufaktur dan bukan manufaktur serta perusahaan go publik dan tidak go publik (Zainuddin dan Hartono,dalam Istinah,2005).

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi (Mudrajad Kuncoro,2003 : 103).

Sampel dalam penelitian adalah 32 perusahaan manufaktur go publik yang terdaftar diBEJ.Sampel tersebut dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengumpulan anggota sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu (Cooper dan Emory,dalam Istinah,2005).Dengan metode ini,sampel yang dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan,yaitu :

- a. Perusahaan manufaktur *go publik* yang telah terdaftar diBEJ selama periode analisis.
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2005.
- c. Memiliki data laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel dalam penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data.

3.5.1 Analisis Deskriptif.

Studi Deskriptif diperlukan untuk mengenali distribusi dan perilaku data yang kita miliki (Mudrajad Kuncoro,2001 : 4).

➤ Aplikasi dengan SPSS 11.5

Rangkuman data dalam penelitian ini yang ditampilkan oleh SPSS for Windows version 11.5 meliputi :

- Variabel penelitian,dalam penelitian ini terdiri dari : Current Ratio,Net Profit Margin,Debt to Equity Ratio,Total Assets Turnover,serta Laba.
- N,yaitu jumlah observasi yang valid/tersedia datanya (Valid),dan yang hilang atau datanya tidak lengkap (*missing*).
- *Minimum* menunjukkan nilai minimum dari data.
- *Maximum* menunjukkan nilai maksimum dari data.
- *Mean*,yaitu rata-rata dari data kuantitatif,yang diperoleh dari penjumlahan seluruh ukuran (data) dibagi dengan jumlah ukuran.
- *Std.Deviation*,yaitu standar deviasi yang merupakan akar dari varians sampel. Semakin besar nilai standar deviasi berarti semakin tinggi penyimpangan data dengan nilai rata-ratanya.Sebaliknya,semakin kecil nilai standar deviasi berarti data mengelompok disekitar nilai rata-ratanya dan tidak menunjukkan variasi yang banyak.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi (*Autocorrelation*)

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti data *time series*) atau data yang tersusun dalam ruang (seperti data *cross section*).

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson dengan kriteria sebagai berikut :

- 1). Jika $d_{hitung} < d_l$ atau $d_{hitung} > (4 - d_u)$, maka terjadi autokorelasi.
- 2). Jika $d_u < d_{hitung} < (4 - d_u)$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- 3). Jika $d_l < d_{hitung} < d_u$ atau $(4 - d_u)$, maka ragu-ragu (*inconclusif*)

b). Uji Multikolinieritas (*Multicolinierity*)

Multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *tolerance* dan *Varians Inflating Factor* (VIF). VIF merupakan suatu jumlah yang menunjukkan bahwa suatu variabel bebas dapat dijelaskan oleh variabel bebas lain dalam persamaan regresi.

Untuk mengetahui terjadi tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $VIF < 10$,maka tidak terjadi multikolinieritas.

Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas.

Jika *tolerance* > 0.01 , maka tidak terjadi multikolinieritas.

Jika *tolerance* < 0.01, maka terjadi multikolinieritas.

c). Uji Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas akan muncul apabila variabel disturbance term setiap observasi tidak lagi konstan tetapi bervariasi. Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidak adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya plot tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED.

Untuk mengetahui terjadi tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan kriteria sebagai berikut :

Penyebaran tidak ada pola : Tidak terjadi heteroskedastisitas.

Penyebaran terdapat pola : Terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Statistik

Untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba digunakan analisis regresi linier berganda (Multiple Regression Analysis). Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 11.5.

Persamaan yang diuji dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Dimana :

y	=	Perubahan laba
a	=	Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	=	Koefisien regresi
x_1	=	<i>Current Ratio</i> (CR)
x_2	=	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)
x_3	=	<i>Debt Equity Ratio</i> (DER)
x_4	=	<i>Total Assets Turnover Ratio</i> (TATOR)
e	=	Koefisien <i>error</i> (variabel pengganggu)

3.5.4 Uji Hipotesis

a). Uji F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi manfaat informasi rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba secara keseluruhan.

Adapun Langkah-langkah pengujian (uji F) sebagai berikut :

1). Menentukan Formula Hipotesis

H_{01} : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan secara serentak dari variabel perubahan *Current Ratio* (X_1) *Net Profit margin* (X_2), *Debt Equity Ratio* (X_3), dan *Total Asset Turn Over Ratio* (X_4) terhadap perubahan laba.

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan secara serentak dari variabel perubahan *Current Ratio* (X_1) *Net Profit margin* (X_2), *Debt Equity Ratio* (X_3), dan *Total Asset Turn Over Ratio* (X_4) terhadap perubahan laba.

- 2). Menentukan besarnya nilai F_{hitung} dan signifikansi F (sig-F)
- 3). Menentukan level signifikansi yaitu sebesar 5 %
- 4). Menentukan kriteria pengujian hipotesis :

H_{01} diterima jika probabilitas (sig-F) $> 0,05$

H_{a1} ditolak jika probabilitas (sig-F) $\leq 0,05$

b). Uji t

Uji-t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi manfaat informasi rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba secara parsial.

Adapun Langkah-langkah pengujian (uji t) sebagai berikut :

1). Menentukan formula hipotesis

H_{01} : Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel perubahan *Current Ratio* terhadap Perubahan laba.

H_{a1} : Diduga ada pengaruh yang signifikan variabel perubahan *Current Ratio*, secara parsial terhadap Perubahan laba.

H_{02} : Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel perubahan *Net Profit Margin* terhadap Perubahan laba.

H_{a2} : Diduga ada pengaruh yang signifikan variabel perubahan *Net Profit Margin*, secara parsial terhadap Perubahan laba.

H_{03} : Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel perubahan *Debt Equity Ratio* terhadap Perubahan laba.

H_{a3} : Diduga ada pengaruh yang signifikan variabel perubahan *Debt Equity Ratio*, secara parsial terhadap Perubahan laba.

H_{04} : Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel perubahan *Total Asset Turnover* terhadap Perubahan laba.

H_{a4} : Diduga ada pengaruh yang signifikan variabel perubahan *Total Asset Turnover*, secara parsial terhadap Perubahan laba.

- 2). Menentukan besarnya nilai t_{hitung} dan signifikansi t (sig-t)
- 3). Menentukan level signifikansi yaitu sebesar 5 %
- 4). Menentukan kriteria pengujian hipotesis :

Jika $\text{Sig-t} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $\text{Sig-t} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menganalisis data yang telah terkumpul. Data yang telah dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2004. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan. Setelah diperoleh data pada 32 perusahaan sampel, selanjutnya dapat dilakukan analisis data.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program SPSS. Analisis statistik yang adalah analisis regresi linier berganda, yaitu untuk mengetahui apakah Perubahan Laba tahun 2005 dipengaruhi oleh rasio-rasio *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over Ratio*, serta seberapa besar pengaruhnya. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik.

4.1. Analisis Deskriptif

Berikut akan dijelaskan analisis deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi
dari variabel-variabel penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	64	-.71	5.00	.1492	.91486
NPM	64	-13.04	17.75	-.7674	3.32449
DER	64	-2.19	5.91	.3742	1.16331
TATOR	64	-.94	2.00	.0955	.43359
Laba	64	-8.63	5.38	-.4219	2.05873
Valid N (listwise)	64				

Sumber : Hasil olah data SPSS

Pada variabel perubahan *Current Ratio*, selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar $-0,71$ artinya bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya terendah adalah mengalami penurunan sebesar $-0,71$ kali dari *Current Ratio* sebelumnya. Nilai maksimum sebesar $5,00$ artinya bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya tertinggi adalah mengalami peningkatan sebesar 5 kali dari *Current Ratio* tahun sebelumnya. Nilai rata-rata sebesar $0,1492$ artinya dari 33 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode penelitian, kemampuan rata-rata perusahaan dalam membayar hutang lancarnya cenderung mengalami peningkatan yaitu sebesar $0,1492$ kali dari *Current Ratio* sebelumnya. Standar deviasi sebesar $0,91486$ artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Current Ratio*, adalah sebesar $0,91486$ dari 64 kasus yang terjadi.

Pada variabel perubahan *Net Profit Margin* bahwa *Net Profit Margin* selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -13,04 artinya bahwa perusahaan mengalami penurunan terbesar pada nilai NPMnya yaitu sebesar -13,04 kali dari NPM tahun sebelumnya. Nilai maksimum sebesar 17,75 artinya bahwa peningkatan NPM terbesar dari perusahaan sampel adalah sebesar 17,75 kali dari tahun sebelumnya. Nilai rata-rata sebesar -0,7674, artinya bahwa selama periode penelitian rata-rata perusahaan mengalami penurunan NPM yaitu sebesar 7,5 kali dari besarnya NPM tahun sebelumnya. Standar deviasi sebesar 0,78018 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Net Profit Margin* adalah sebesar 0,78018 dari 32 kasus yang terjadi.

Variabel perubahan *Debt to Equity Ratio* (DER) selama periode pengamatan perusahaan sampel terjadi fluktuasi. Hasil minimum sebesar -2,19 artinya perusahaan mengalami penurunan pada *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 2,19 kali dari nilai *Debt to Equity Ratio* tahun sebelumnya. Nilai maksimum sebesar 5,91 berarti perusahaan yang mengalami peningkatan *Debt to Equity Ratio* tertinggi adalah sebesar 5,91 kali dari *Debt to Equity Ratio* tahun sebelumnya. Nilai rata-rata sebesar 0,3742 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mengalami peningkatan *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 0,3742, sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dari seluruh nilai modal sendiri juga semakin besar. Nilai standar deviasi sebesar 1,16331 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel *Debt to Equity* perusahaan sebesar 1,16331 dari 64 kasus yang terjadi.

Pada variabel perubahan *Total Asset Turnover Ratio* selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar $-0,94$ artinya bahwa perusahaan mengalami penurunan *Total Asset Turnover Ratio* sebesar $0,94$ kali dari nilai TATOR tahun sebelumnya. Nilai maksimum sebesar 2 , artinya bahwa *Total Asset Turnover Ratio* mengalami peningkatan tertinggi hingga 2 kali dari TATOR tahun sebelumnya. Nilai rata-rata sebesar $0,0955$ artinya bahwa selama periode penelitian rata-rata mengalami peningkatan pada rasio TATOR yaitu sebesar $0,0955$ kali dari TATOR periode sebelumnya. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih dari seluruh nilai aktiva mengalami peningkatan. Standar deviasi sebesar $0,43359$ artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Debt Equity Ratio* adalah sebesar $0,43359$ dari 64 kasus yang terjadi.

Analisis diskritive pada variabel perubahan laba selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar $-8,63$ artinya bahwa perusahaan mengalami penurunan perolehan laba sehingga laba perusahaan mencapai titik terendah yaitu sebesar $-8,63$ kali dari tahun sebelumnya. Nilai maksimum sebesar $5,38$, artinya bahwa perusahaan mengalami peningkatan perolehan laba yaitu mencapai titik tertinggi yaitu sebesar $5,38$ kali dari laba tahun sebelumnya. Nilai rata-rata sebesar $-0,4219$ artinya bahwa selama periode penelitian rata-rata perusahaan mengalami penurunan laba yaitu sebesar $-0,4219$ kali dari tahun sebelumnya. Standar deviasi sebesar $2,05873$ artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel perubahan laba adalah sebesar $2,05873$ dari 64 kasus yang terjadi.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Selain dengan menggunakan pengujian secara statistik yaitu uji t dan uji F sebelumnya juga dilakukan uji terhadap penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linier berganda. Adapun pengujian yang digunakan adalah Uji Autokorelasi, uji Multikolinieritas, dan uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah gejala terdapatnya korelasi antara kesalahan pengganggu (e_i) dari suatu observasi terhadap observasi lainnya

Untuk menguji apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka digunakan pengujian *Durbin Watson* (uji D_w) yang terdapat dalam SPSS. Untuk mengambil kesimpulan apakah terjadi auto korelasi atau tidak maka nilai D_w yang didapat selanjutnya dikonfirmasi ke tabel Durbin-Watson.

Tabel 4.2

Tabel Durbin-Watson

Durbin-Watson	Kesimpulan
<1,10	Ada autokolerasi
1,10-1,54	Tanpa kesimpulan
1,55-2,46	Tidak ada autokolerasi
2,46-2,90	Tanpa kesimpulan
>2,91	Ada autokolerasi

Berdasarkan hasil olah regresi maka dapat diperoleh bahwa nilai Durbin Watson Test sebesar 2,050 yang berada pada daerah 1,55 – 2,46 yaitu berada pada daerah tidak ada autokorelasi. Dengan demikian pada model regresi yang diajukan tidak terjadi autokorelasi.

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil regresi variabel independen dan variabel dependen menghasilkan nilai Toleransi dan VIF pada ketiga variabel bebasnya. Untuk membuktikan ada atau tidaknya pelanggaran multikolinieritas dapat digunakan Uji VIF yaitu apabila nilai VIF kurang dari 10 atau besarnya toleransi lebih dari 0,1.

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Multikolinieritas

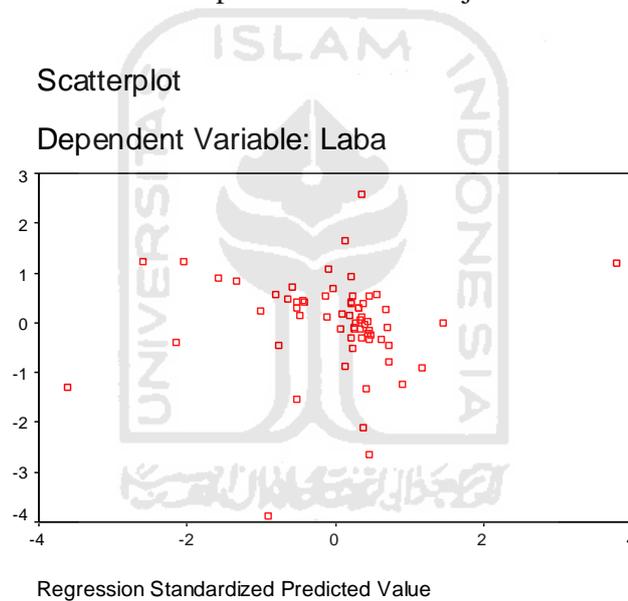
Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
CR	0,988	1,012	Tidak ada multikolinieritas
NPM	0,936	1,069	Tidak ada multikolinieritas
DER	0,818	1,222	Tidak ada multikolinieritas
TATOR	0,870	1,149	Tidak ada multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder Diolah,2007

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model penelitian ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas akan muncul apabila variabel disturbance term setiap observasi tidak lagi konstan tetapi bervariasi. Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidak adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya plot tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, penyebaran tidak ada pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.1. Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4.1 di atas dapat diketahui plot residual tersebut di atas dan di bawah titik 0, atau tidak membentuk pola U maupun pola U terbalik,

maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi gejala Heteroskedastisita.

4.3. Analisis Statistik

Untuk mempermudah perhitungan regresi dari data yang cukup banyak maka dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak (*software*) komputer program SPSS 11.5.

Hasil pengujian terhadap model regresi berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Perubahan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Hasil analisis regresi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Perubahan Laba dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Variabel Bebas Terhadap Perubahan Laba

Variabel	Koef, Regresi (b)	T Hitung	Probabilitas	Keterangan
Konstanta	-0,075			
CR (X1)	-0,235	-0,895	0,374	Tidak Signifikan
NPM (X2)	0,172	2,319	0,024	Signifikan
DER (X3)	-0,539	-2,377	0,021	Signifikan
TATOR (X4)	0,226	0,383	0,703	Tidak Signifikan
N	64			
R	0,454			
Ajusted R ²	0,153			
F hitung	3,839			
Probabilitas	0,008			

Sumber : Data hasil regresi

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linear berganda

sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi Perubahan Laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. sebagai berikut :

$$Y = -0,075 - 0,235X_1 + 0,172X_2 - 0,539 X_3 + 0,226 X_4$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Perubahan Laba, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta (Koefisien β_0)

Nilai konstanta sebesar -0,075 yang berarti bahwa jika variabel bebas yang terdiri *Current Ratio* (X_1) *Net Profit margin* (X_2), *Debt Equity Ratio* (X_3), dan *Total Asset Turn Over Ratio* (X_4), tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol, maka besarnya Perubahan Laba akan sebesar -0,075.

2. Koefisien perubahan *Current Ratio* (b_1)

Perubahan *Current Ratio* (X_1) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Perubahan Laba, dengan koefisien regresi sebesar -0,235 yang artinya apabila perubahan *Current Ratio* (X_1) meningkat sebesar 1 kali, maka Perubahan Laba akan menurun sebesar -0,235 kali, dengan asumsi bahwa,

perubahan *Net Profit margin* (X_2), *Debt Equity Ratio* (X_3), dan *Total Asset Turn Over Ratio* (X_4), dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang negatif ini, berarti bahwa antara perubahan *Current Ratio* (X_1) dan Perubahan Laba (Y) menunjukkan hubungan yang berlawanan. *Current Ratio* (X_1) yang semakin meningkat mengakibatkan Perubahan Laba akan menurun, begitu pula dengan perubahan *Current Ratio* (X_1) yang semakin menurun maka Perubahan Laba akan meningkat.

3. Koefisien perubahan *Net Profit Margin* (β_2)

Perubahan *Net Profit Margin* (X_2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Perubahan Laba, dengan koefisien regresi sebesar 0,172 yang artinya apabila perubahan *Net Profit Margin* (X_2) meningkat sebesar 1 kali, maka Perubahan Laba akan meningkat sebesar 0,172 kali, dengan asumsi bahwa variabel perubahan *Current Ratio* (X_1) *Debt Equity Ratio* (X_3), dan *Total Asset Turn Over Ratio* (X_4), dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara perubahan *Net Profit Margin* (X_2) dan Perubahan Laba menunjukkan hubungan yang searah. perubahan *Net Profit Margin* (X_2) yang semakin meningkat mengakibatkan Perubahan Laba meningkat, begitu pula dengan perubahan *Net Profit Margin* (X_2) yang semakin menurun maka Perubahan Laba akan menurun.

4. Koefisien perubahan *Debt Equity Ratio* (β_3)

perubahan *Debt Equity Ratio* (X_3) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Perubahan Laba, dengan koefisien regresi sebesar -0,539 yang

artinya apabila perubahan *Debt Equity Ratio* (X_3) meningkat sebesar 1 kali, maka Perubahan Laba akan menurun sebesar 0,570 kali, dengan asumsi bahwa variabel perubahan *Current Ratio* (X_1) *Net Profit margin* (X_2), dan *Total Asset Turn Over Ratio* (X_4), dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang negatif ini, berarti bahwa antara perubahan *Debt Equity Ratio* (X_3) dan Perubahan Laba menunjukkan hubungan yang berlawanan. perubahan *Debt Equity Ratio* (X_3) yang semakin meningkat mengakibatkan Perubahan Laba menurun, begitu pula dengan perubahan *Debt Equity Ratio* (X_3) yang semakin menurun maka Perubahan Laba juga akan meningkat.

5. Koefisien perubahan *Total Asset Turnover Ratio* (β_4)

Perubahan *Total Asset Turnover Ratio* (X_4) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Perubahan Laba, dengan koefisien regresi sebesar 0,226 yang artinya apabila perubahan *Total Asset Turnover Ratio* (X_4) meningkat sebesar 1 kali, maka Perubahan Laba akan meningkat sebesar 0,226 kali, dengan asumsi bahwa variabel perubahan *Current Ratio* (X_1) *Net Profit margin* (X_2), dan *Debt Equity Ratio* (X_3), dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara perubahan *Total Asset Turnover Ratio* (X_4) dan Perubahan Laba menunjukkan hubungan yang searah. perubahan *Total Asset Turnover Ratio* (X_4) yang semakin meningkat mengakibatkan Perubahan Laba meningkat, begitu pula dengan perubahan *Total Asset Turnover Ratio* (X_4) yang semakin menurun maka Perubahan Laba akan menurun.

4.4. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F dan uji t. Uji F dilakukan untuk membuktikan hipotesis pertama yang muncul dalam penelitian ini, sedangkan uji t digunakan untuk membuktikan hipotesis kedua yang muncul dalam penelitian ini.

4.4.1. Uji F (Uji Secara Serentak)

Pengujian hipotesis secara serentak ini digunakan untuk membuktikan hipotesis pertama yang muncul dalam penelitian ini. Pengujian ini digunakan uji F. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian hipotesis pertama adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Formula hipotesis

H_{01} : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan secara serentak dari variabel perubahan *Current Ratio* (X_1) *Net Profit margin* (X_2), *Debt Equity Ratio* (X_3), dan *Total Asset Turn Over Ratio* (X_4) terhadap perubahan laba.

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan secara serentak dari variabel perubahan *Current Ratio* (X_1) *Net Profit margin* (X_2), *Debt Equity Ratio* (X_3), dan *Total Asset Turn Over Ratio* (X_4) terhadap perubahan laba

2. Menentukan besarnya nilai F_{hitung} dan signifikansi F (sig-F)
 3. Menentukan level signifikansi 5 %
 4. Menentukan kriteria pengujian hipotesis
- H_{o1} diterima jika probabilitas (sig-F) $> 0,05$
- Ini berarti variabel independen secara serempak tidak mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- H_{a1} ditolak jika probabilitas (Sig-F) $\leq 0,05$
- Ini berarti variabel independen secara serempak mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

Tabel di bawah ini merupakan hasil dari uji F yang menggunakan program SPSS for Windows, yaitu :

Tabel 4.3
Hasil Uji Anova
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.141	4	13.785	3.839	.008 ^a
	Residual	211.877	59	3.591		
	Total	267.019	63			

a. Predictors: (Constant), TATOR, NPM, CR, DER

b. Dependent Variable: Laba

Sumber : Data Sekunder diolah, 2007

Dari tabel 4.3 di atas di dapat F_{hitung} sebesar 3,839 dengan probabilitas (Sig-F) 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa $Sig-F_{hitung} < 0,05$, maka H_a diterima dan menolak H_o . Ini menunjukkan perubahan *Current Ratio* (X_1) *Net Profit margin* (X_2), *Debt Equity Ratio* (X_3), dan *Total Asset*

Turn Over Ratio (X_4) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Perubahan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Juliana dan Sulardi (2003) yang menyatakan bahwa secara simultan atau bersama-sama (uji F) menunjukkan variabel independen yang berupa *current ratio*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *debt to equity*, *inventory turn over*, *total assets turn over*, *return on investment*, *return on equity* dan *leverage ratio* secara serempak mampu memprediksi perubahan laba. Sedangkan Istinah (2005) dengan menggunakan rasio keuangan berupa *current ratio*, *total assest turn over*, *inventory turn over*, *operating profit margin*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity*, *debt equity ratio*, *debt ratio*, dan *price earning ratio* menunjukkan bahwa secara serempak (uji F) rasio keuangan tersebut berpengaruh terhadap perubahan laba. Kemudian Antonius (2005) dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yang berupa *current ratio*, *gross profit margin*, *operating margin*, *net profit margin*, *debt to equity*, *inventory turn over*, *total assests turnover*, dan *return on investment* secara bersama-sama dengan menggunakan uji F mampu mempengaruhi perubahan laba.

Kemudian untuk menunjukkan berapa persen Perubahan Laba yang dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebasnya dapat dilihat dari tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Nilai dari Koefisien Determinasi, Koefisien Korelasi,
dan Standar Error of Estimate dari Hasil Analisa Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.454 ^a	.207	.153	1.89503

a. Predictors: (Constant), TATOR, NPM, CR, DER

Sumber : Data Sekunder diolah, 2007

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,153. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,153, maka dapat diartikan bahwa 15,3% Perubahan Laba dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas yang terdiri perubahan *Current Ratio* (X₁) *Net Profit margin* (X₂), *Debt Equity Ratio* (X₃), dan *Total Asset Turn Over Ratio* (X₄). Sedangkan sisanya sebesar 84,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.4.2. Uji t (Uji secara Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial ini digunakan untuk membuktikan hipotesis kedua yang muncul dalam penelitian ini. Pengujian ini digunakan Uji-t. Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi manfaat informasi rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba secara parsial.

Adapun Langkah-langkah pengujian (uji t) sebagai berikut :

1). Menentukan formula hipotesis

H₀₁ : Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara

Parsial variabel perubahan *Current Ratio* terhadap Perubahan laba.

- H_{a1} : Diduga ada pengaruh yang signifikan variabel perubahan *Current Ratio*, secara parsial terhadap Perubahan laba.
- H_{o2} : Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel perubahan *Net Profit Margin* terhadap Perubahan laba.
- H_{a2} : Diduga ada pengaruh yang signifikan variabel perubahan *Net Profit Margin*, secara parsial terhadap Perubahan laba.
- H_{o3} : Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel perubahan *Debt Equity Ratio* terhadap Perubahan laba.
- H_{a3} : Diduga ada pengaruh yang signifikan variabel perubahan *Debt Equity Ratio*, secara parsial terhadap Perubahan laba.
- H_{o4} : Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel perubahan *Total Asset Turnover* terhadap Perubahan laba.
- H_{a4} : Diduga ada pengaruh yang signifikan variabel perubahan *Total Asset Turnover*, secara parsial terhadap Perubahan laba.

2). Menentukan besarnya nilai t_{hitung} dan signifikansi t (sig-t)

3). Menentukan level signifikansi yaitu sebesar 5 %

4). Menentukan kriteria pengujian hipotesis :

- Jika nilai $p - value$ (Sig-t) $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak

Ini berarti variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent.

- Jika nilai $p - \text{value} (\text{Sig-t}) \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Ini berarti variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent.

a. Pengujian terhadap koefisien regresi perubahan *Current Ratio* (CR)

Dengan pengujian dua sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, hasil perhitungan pada regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,895 dan $p\text{-value}$ sebesar $0,374 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel perubahan *Current Ratio* secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Perubahan laba.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliana (2003) Menurutnya .Ketidaksignifikanan ini bisa dikarenakan komposisi dari aktiva lancar banyak diaktiva-aktiva yang tidak likuid atau tidak segera diuangkan, sehingga tidak dapat membantu kelancaran proses produksi.

Sedangkan teori analisis yang muncul dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perubahan Laba hal ini disebabkan karena *Current Ratio* memberikan indikasi penting mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau hutang jangka pendeknya, karena kalau hutang lancarnya melebihi aktiva lancarnya berarti perusahaan tidak mampu membayar tagihan utangnya. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar aktiva lancar diperkirakan akan dapat ditukar atau dirubah menjadi kas dalam tempo satu tahun atau kurang, sementara itu

sebagian besar utang lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dapat ditukar atau dirubah menjadi kas dalam tempo satu tahun atau kurang, dimana hasil dari total pertukaran aktiva lancar tersebut tidak mencukupi untuk melunasi utang yang harus segera dilunasi.

Faktor lain kemungkinan disebabkan karena aktiva lancar perusahaan yang meningkat, belum tentu berkorelasi secara langsung terhadap peningkatan laba. Hal ini disebabkan karena bagian terbesar dari aktiva lancar adalah berupa piutang usaha, dimana nilai ini masih berada di tangan pihak ketiga atau pihak yang mempunyai hubungan istimewa, sehingga belum dapat meningkatkan laba pada tahun berjalan. Jika perusahaan kurang efektif dalam memutar piutang atau terlalu lama di tangan pihak ketiga, dalam untuk tahun kedepan perusahaan belum dapat meningkatkan laba. Hal ini lah yang menyebabkan perubahan *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba satu tahun kedepan, atau tidak mampu untuk memprediksi perubahan laba tahun kedepan.

b. Pengujian terhadap koefisien regresi perubahan *Net Profit Margin* (NPM)

Dengan pengujian dua sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, hasil perhitungan pada regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,319 dan p-value sebesar $0,024 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel perubahan *Net Profit Margin* secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Perubahan laba. Sehingga variabel tersebut secara individual dapat digunakan untuk memprediksi

perubahan laba di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakoso (2005) yang menyatakan bahwa rasio *net profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

Analisis yang muncul dalam penelitian ini adalah *Net profit margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu setelah dikurangi biaya seluruh operasi, biaya bunga dan biaya pajak. *Net profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Ketidakefisienan manajemen tersebut akan menyebabkan menurunnya tingkat laba yang diperoleh. Tetapi apabila perusahaan memiliki pertumbuhan profitabilitas (*net profit margin*) yang tinggi akan memberikan kepastian tingkat laba yang diperoleh, dengan tingkat laba yang tinggi akan memberikan kesempatan untuk memperoleh laba yang semakin besar. Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa rasio keuangan *net profit margin* dapat digunakan untuk memprediksi perubahan di masa yang akan datang.

c. Pengujian terhadap koefisien regresi perubahan *Debt Equity Ratio* (DER)

Dengan pengujian dua sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, hasil perhitungan pada regresi diperoleh nilai *t* hitung sebesar -2,377 dan *p*-value sebesar $0,021 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel perubahan *Debt Equity Ratio* secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Perubahan laba. Sehingga

variabel *Debt Equity Ratio* secara individual dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian dari Juliana (2003), Istinah (2005), dan Antonius (2005). Perbedaan hasil ini disebabkan oleh perbedaan periode pengamatan, dimana penelitian ini mengambil periode pengamatan hanya 1 tahun saja sedangkan ketiga peneliti tersebut rata-rata mengambil periode pengamatan 3 sampai 4 tahun.

Sedangkan teori analisis yang muncul dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel perubahan *Debt Equity Ratio* mempunyai pengaruh secara signifikan negatif terhadap Perubahan Laba hal ini disebabkan karena *Debt to Equity Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu semakin rendah *Debt to Equity Ratio* akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang akan diterima oleh perusahaan, karena peningkatan hutang berarti modal perusahaan juga akan bertambah sehingga dana yang digunakan untuk investasi juga semakin besar, hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap penerimaan laba perusahaan di masa yang akan datang. Jika beban hutang semakin tinggi, semakin tinggi pula beban tetap perusahaan karena adanya biaya bunga, kewajiban membagi dividen dan lain – lain. Dengan demikian

laba yang akan diterima oleh perusahaan juga akan semakin kecil atau rendah, sehingga *DER* mempunyai hubungan negatif terhadap Perubahan Laba.

d. Pengujian terhadap koefisien regresi perubahan *Total Asset Turnover* (TATOR)

Dengan pengujian dua sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, hasil perhitungan pada regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,383 dan p -value sebesar $0,703 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel perubahan *Total Asset Turnover* secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap Perubahan laba. Sehingga variabel *Total Asset Turnover Ratio* secara individual tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Istinah (2005) yang menyatakan bahwa *Total Asseta Turnover Ratio* tidak berpengaruh secara individual terhadap perubahan laba. Menurutny hal ini terjadi karena komposisi dari Total Assetsnya banyak diAssets-assets yang tidak produktif, sehingga tidak mampu menghasilkan penjualan yang dikehendaki.

Sedangkan analisis yang dihasilkan dari penelitian ini menyatakan bahwa disebabkan karena *TATOR* merupakan salah satu rasio aktivitas yang merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya. Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva. Harapannya semakin besar kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan

model yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba, berarti kinerja perusahaan semakin baik sehingga semakin tinggi pula tingkat perputaran dana yang diinvestasikan perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga berpengaruh terhadap perubahan laba satu tahun kedepan.

Namun demikian rata-rata perusahaan masih kurang efektif dalam memutar dana-dana yang diinvestasikan, hal ini terlihat dari rata-rata rasio *TATOR* yang hanya 0,1528 atau penjualan yang diperoleh perusahaan rata-rata hanya sebesar 15,28% dari seluruh total aktivanya. Rendahnya *TATOR* sangat nyata sebagai bukti bahwa efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan penjualan bersih masih dalam relatif kecil, atau dalam arti lain masih banyak aktiva produktif yang menganggur / belum dimanfaatkan sepenuhnya dalam kinerja operasional.

Hal inilah yang menyebabkan rasio *TATOR* tidak terbukti mampu memprediksi perubahan laba di masa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan *Current Ratio* (X_1) *Net Profit margin* (X_2), *Debt Equity Ratio* (X_3), dan *Total Asset Turn Over Ratio* (X_4) secara bersama-sama terhadap Perubahan Laba, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini **terbukti**.
2. Rasio perubahan *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Jakarta. Hal ini berarti perubahan *Current Ratio* tidak mampu untuk memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan.
3. Secara parsial selama periode penelitian menunjukkan bahwa variabel perubahan *Net Profit Margin* (X_2), berpengaruh positif secara signifikan terhadap Perubahan Laba dimasa mendatang. Hal ini berarti semakin besar perubahan NPM maka semakin besar pula perubahan laba tahun kedepan. Dengan demikian perubahan *Net Profit Margin* memiliki kemampuan untuk memprediksi perubahan laba di tahun kedepan.
4. Secara parsial selama periode penelitian menunjukkan bahwa variabel perubahan *Debt to Equity Ratio* (X_3), berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Perubahan Laba dimasa mendatang. Hal ini berarti semakin besar

perubahan DER maka semakin kecil pula perubahan laba tahun kedepan. Dengan demikian perubahan *DER* memiliki kemampuan untuk memprediksi perubahan laba di tahun kedepan.

5. Rasio perubahan *Total Asset Turnover Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Jakarta. Hal ini berarti perubahan *Total Asset Turnover Ratio* tidak mampu untuk memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan.

5.2. Saran

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan sebaiknya dalam menentukan kebijakan perusahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor yang penting bagi perusahaan yaitu besar kecilnya rasio profitabilitas dan likuiditas, agar Perubahan Laba menjadi semakin baik. Hal ini disebabkan karena dengan laporan keuangan belum bisa digunakan sebagai ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kebijaksanaannya. Sehingga pihak perusahaan bisa mengambil langkah – langkah kongkret untuk meningkatkan kinerjanya. Tingkat efektifitas pada masing-masing rasio hendaknya ditingkatkan, sehingga perubahan laba ini akan terdorong dengan adanya peningkatan kinerja keuangannya. Hal ini dapat mendorong investor untuk mempertimbangkan kinerja perusahaan dalam memprediksikan laba di tahun kedepan.

2. Bagi Investor

Bagi investor sebaiknya memilih perusahaan yang memiliki kondisi kinerja keuangan yang baik atau sehat dan perusahaan yang memberikan informasi keuangannya secara *relevan* dan *reliable*. Hal ini ditandai dengan perusahaan yang mampu membagi *dividen* kepada setiap investor, sehingga investor tidak mengalami kerugian. Dalam melakukan investasi hendaknya tidak mempertimbangkan rasio keuangan, sebelum ada bukti kongkrit bahwa rasio keuangan tersebut berpengaruh terhadap perubahan laba.

3. Bagi Penelitian Lanjutan

Keterbatasan penelitian ini bahwa kesimpulan yang diambil hanya berlaku untuk perusahaan manufaktur yang sejenis. Selanjutnya tingkat prediksi ini hanya berlaku untuk satu tahun kedepan, maka sebaiknya dilakukan penelitian yang sejenis dengan memperluas tingkat prediksinya sampai empat sampai delapan tahun kedepan. Selain itu jumlah sampel perusahaan diperbanyak 40 sampai 50 perusahaan, hal ini bertujuan agar data yang digunakan dalam penelitian lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan,Zaki. (2000). *Intermediate Accounting*. Edisi 7. Yogyakarta : BPFE UGM : 264 - 265
- Hanafi,Mamduh dan Abdul Halim. (2000). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN
- Heru,Antonius.Kurniawan. (2005). *Kemampuan Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Dengan Memperhatikan Ukuran Perusahaan*. Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan). Surakarta: Fakultas Ekonomi UNS
- Husnan, Suad. (1997). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Edisi : 4. Yogyakarta: BPFE UGM
- Istinah. (2005). *Analisis perubahan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba dengan mempertimbangkan size effect*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Surakarta : Fakultas Ekonomi UNS
- Indonesian Capital Market Directory. 2005,2006. *Institute for economic and financial research*
- Juliana,Uly. Roma. (2003). "Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 3 : 108 - 126
- Kuncoro, Mudrajad. (2003) : *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Machfoedz,Mas'ud. (1994). "Financial Ratio Analysis and the Prediction of Earnings Changes in Indonesia". *Kelola*,Vol. III, No.7, 114 - 137

- Munawir. (2000) *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Penman, S.H. (1992). "Financial Statement Information and The Pricing of Earning Changes". *The Accounting Review* (Juli): 563-577
- Riyanto, Bambang. (1995). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada
- _____ (1997). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke dua. Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada
- _____ (1999). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke tiga. Yogyakarta : BPFE
- _____ (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke empat. Yogyakarta : BPFE
- Sawir, Agnes. (2003). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sutrisno (2001) . *Manajemen Keuangan : Teori, konsep, dan Aplikasi*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII
- Syamsuddin, Lukman (1985). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: PT Hanindita
- Zainuddin dan Jogiyanto H (1999). "Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*